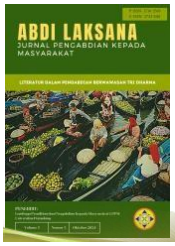

Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL
Volume 7, Nomor 2, Mei 2026
Hal. 341- 351

P-ISSN : 2716-2303 | E-ISSN : 2723-5181

Optimalisasi Fungsi Mushola Sebagai Pusat Informasi dan Edukasi Listrik Melalui Instalasi *Running Text* dan Perawatan Sistem Kelistrikan

Raffta Albira Putri[1*], Faathir Muhammad[2], Genta Decak Kaloko[3], Syahrul Nur Aidil Saban[4], Muhammad Rizieq[5]
Teknik Elekrtro, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang
Email:
rafftayashtara@gmail.com

ABSTRAK

Mushola Al-Hidayah menghadapi permasalahan mendasar yang berdampak pada kenyamanan dan keamanan jamaah, yaitu pengelolaan sistem kelistrikan yang kurang optimal serta sirkulasi udara yang tidak memadai. Kondisi instalasi listrik yang tidak tertata, pencahayaan yang kurang efektif, serta minimnya pemeliharaan berkala berpotensi meningkatkan risiko gangguan kelistrikan seperti korsleting. Di sisi lain, terbatasnya fasilitas ventilasi mekanis menyebabkan ruangan terasa panas dan pengap sehingga mengurangi kekhusyukan dalam beribadah. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) melaksanakan program intervensi yang berfokus pada revitalisasi instalasi kelistrikan dan peningkatan kualitas sirkulasi udara. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi analisis kebutuhan dan perencanaan teknis, penataan ulang serta pemasangan instalasi listrik sesuai standar keselamatan, serta pengadaan dan pemasangan kipas angin pada titik-titik strategis. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan pengurus mushola dan masyarakat setempat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, ditandai dengan sistem kelistrikan yang lebih aman, tertata, dan fungsional, serta peningkatan kenyamanan ruang ibadah melalui perbaikan sirkulasi udara. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat turut meningkatkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya pemeliharaan fasilitas secara berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan solusi teknis, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan fasilitas ibadah secara mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Instalasi Kelistrikan, Sirkulasi Udara, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

Al-Hidayah prayer room faces fundamental issues affecting the comfort and safety of its congregation, namely poorly managed electrical systems and inadequate air circulation. Disorganized wiring, insufficient lighting, and lack of routine maintenance increase the risk of electrical hazards such as short circuits. In addition, the absence of proper ventilation devices results in a hot and stuffy environment, thereby reducing the quality of worship. In response to these issues, the Community Service Team (PKM) of Pamulang University (UNPAM) implemented a comprehensive intervention program focusing on electrical system revitalization and improvement of air circulation. The implementation methods included needs assessment and technical planning, restructuring and reinstalling electrical systems in accordance with safety standards, as well as procuring and installing electric fans at strategic locations. A participatory approach was employed by actively involving the mosque management and local community throughout all stages, from

planning to evaluation. The results indicate significant improvements, reflected in a safer, more organized, and functional electrical system, as well as enhanced comfort due to improved air circulation. Furthermore, community involvement fostered collective awareness regarding the importance of routine maintenance for sustainability. Overall, this program not only provides technical solutions but also promotes community empowerment in managing and maintaining worship facilities independently and sustainably.
Keywords: Electrical Installation, Air Circulation, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Keandalan dan keamanan instalasi kelistrikan menjadi faktor penting dalam mendukung operasional berbagai fasilitas publik. Instalasi yang tidak memenuhi ketentuan teknis berpotensi menimbulkan gangguan seperti hubungan arus pendek, kebakaran, hingga inefisiensi penggunaan energi yang berdampak pada meningkatnya biaya operasional (Pujiyanto & Susanto, 2022). Berdasarkan ketentuan dalam PUIL 2011 serta Peraturan Menteri ESDM Nomor 12 Tahun 2021, instalasi listrik tegangan rendah perlu dilakukan pemeriksaan dan verifikasi secara berkala setiap 15 tahun guna memastikan kelayakan dan keamanannya.

Tempat ibadah memiliki peran penting sebagai ruang yang tidak hanya digunakan untuk menjalankan aktivitas spiritual, tetapi juga sebagai sarana pembinaan sosial masyarakat (Asnil et al., 2023). Kenyamanan dan keamanan menjadi faktor utama yang memengaruhi kualitas pelaksanaan ibadah, terutama pada fasilitas yang digunakan secara bersama-sama. Dalam hal ini, aspek teknis seperti instalasi kelistrikan dan sirkulasi udara tidak dapat dipisahkan dari upaya menciptakan lingkungan yang layak (Rusliandi et al., 2025). Instalasi listrik yang memenuhi standar keselamatan serta sistem ventilasi yang memadai berkontribusi terhadap terciptanya suasana yang kondusif bagi jamaah, sehingga perhatian terhadap kedua aspek tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan fasilitas ibadah (Siregar et al., 2023).

Berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021, Sertifikat Laik Operasi (SLO) untuk instalasi pemanfaatan tenaga listrik tegangan rendah memiliki masa berlaku selama 15 tahun, sehingga diperlukan pemeriksaan menyeluruh pada setiap periode tersebut. Ketentuan ini juga sejalan dengan Persyaratan Umum Instalasi Listrik (PUIL) yang menekankan pentingnya verifikasi berkala guna memastikan instalasi tetap memenuhi standar keselamatan. Namun, pada praktiknya masih banyak fasilitas ibadah yang belum melakukan

pemeriksaan secara rutin, sehingga kondisi instalasi tidak lagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan listrik untuk mendukung berbagai aktivitas di dalam mushola, seperti penerangan dan penggunaan peralatan listrik lainnya, sering kali dilakukan penambahan instalasi secara sederhana tanpa perencanaan yang matang. Penggunaan kabel tambahan dan stop kontak yang tidak sesuai standar dapat memicu potensi gangguan kelistrikan, termasuk risiko korsleting dan kebakaran. Kondisi ini menjadi relevan dengan permasalahan yang ditemukan pada Mushola Al-Hidayah, di mana instalasi listrik yang belum tertata dengan baik serta minimnya pemeliharaan menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi aktual dan standar keselamatan yang seharusnya dipenuhi.

Gambar 1. Foto Lokasi Kegiatan PKM

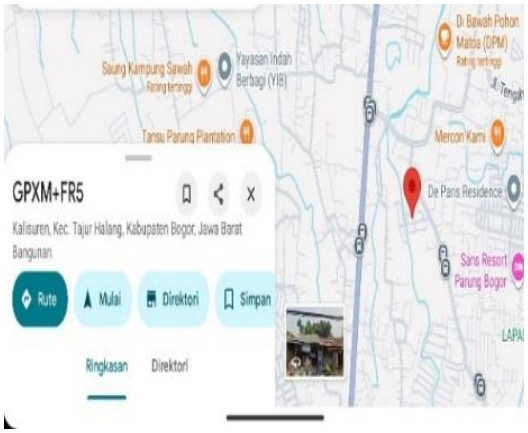

Gambar 2. Titik Peta Pengurus DKM

Permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga berpengaruh terhadap kenyamanan jamaah dalam menjalankan ibadah. Instalasi listrik yang tidak tertata berpotensi meningkatkan risiko korsleting yang dapat membahayakan keselamatan pengguna. Pencahayaan yang kurang memadai juga dapat mengganggu aktivitas di dalam ruangan, terutama pada waktu malam hari. Sementara itu, kondisi ruangan yang panas dan pengap akibat minimnya sirkulasi udara dapat menurunkan tingkat konsentrasi dan kekhusyukan jamaah selama beribadah.

Dari sisi sosial, kondisi tersebut turut memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas fasilitas ibadah yang tersedia di lingkungan mereka. Ketidaknyamanan yang dirasakan secara berulang dapat mengurangi minat masyarakat untuk memanfaatkan

mushola secara optimal, khususnya dalam kegiatan berjamaah. Selain itu, kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan sarana juga mencerminkan rendahnya kesadaran kolektif dalam menjaga fasilitas bersama, yang pada akhirnya membuka ruang untuk membahas upaya perbaikan yang tidak hanya bersifat teknis tetapi juga melibatkan partisipasi masyarakat.

Pengelolaan instalasi listrik pada bangunan publik, termasuk tempat ibadah, pada dasarnya mengacu pada standar keselamatan yang telah ditetapkan, seperti Persyaratan Umum Instalasi Listrik (PUIL). Standar ini menekankan pentingnya penataan kabel yang rapi, penggunaan material yang sesuai, serta adanya sistem pengaman untuk mencegah gangguan seperti korsleting dan kebakaran (Dzulkifli et al., 2026). Selain itu, aspek pencahayaan juga perlu diperhatikan agar mampu mendukung aktivitas di dalam ruangan secara optimal. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa instalasi listrik yang tidak memenuhi standar tidak hanya menurunkan kualitas fungsi ruang, tetapi juga meningkatkan risiko kecelakaan yang dapat merugikan pengguna (Dhiya'Fauzan et al., 2024).

Selain kelistrikan, kualitas sirkulasi udara dalam ruang ibadah juga menjadi perhatian dalam berbagai studi terkait kenyamanan termal (Isnaini et al., 2025). Ventilasi yang baik, baik secara alami maupun mekanis, berperan dalam menjaga suhu dan kualitas udara agar tetap stabil. Penggunaan kipas angin sebagai salah satu bentuk ventilasi mekanis sederhana banyak direkomendasikan untuk ruang dengan keterbatasan bukaan udara. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kondisi ruang yang panas dan pengap dapat menurunkan tingkat konsentrasi serta kenyamanan pengguna, sehingga memengaruhi efektivitas aktivitas yang berlangsung di dalamnya.

Berdasarkan kondisi di lapangan dan mengacu pada standar serta temuan penelitian yang ada, terlihat adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual pada Mushola Al-Hidayah. Permasalahan yang berkaitan dengan penataan instalasi listrik, keamanan sistem, serta keterbatasan sirkulasi udara menunjukkan perlunya upaya penanganan yang terarah. Situasi ini membuka ruang untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan

dan pemeliharaan fasilitas secara berkelanjutan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diarahkan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi Mushola Al-Hidayah melalui upaya perbaikan sarana pendukung yang bersifat teknis. Tujuan yang ingin dicapai meliputi penataan ulang instalasi kelistrikan agar lebih aman dan sesuai dengan standar, serta peningkatan kualitas sirkulasi udara melalui penyediaan perangkat ventilasi mekanis. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif pengurus dan masyarakat dalam memahami pentingnya pengelolaan fasilitas secara tepat, sehingga tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan dalam bentuk peningkatan kualitas fisik fasilitas ibadah, tetapi juga pada aspek non-teknis yang berkaitan dengan kesadaran dan tanggung jawab bersama. Perbaikan instalasi listrik diharapkan dapat meminimalkan potensi bahaya dan meningkatkan keamanan penggunaan ruang, sementara peningkatan sirkulasi udara memberikan kenyamanan yang lebih baik bagi jamaah. Di sisi lain, keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap fasilitas yang ada, sehingga mendorong munculnya inisiatif untuk menjaga dan merawatnya secara mandiri.

Potensi keberlanjutan dari kegiatan ini terletak pada adanya transfer pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama proses pelaksanaan. Masyarakat tidak hanya menjadi objek penerima manfaat, tetapi juga turut berperan sebagai subjek yang memahami dasar-dasar pemeliharaan instalasi listrik dan pentingnya pengelolaan sirkulasi udara. Hal ini membuka peluang bagi terciptanya pola pemeliharaan rutin yang dapat dilakukan secara mandiri, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan kegiatan serupa di lingkungan sekitar yang memiliki karakteristik permasalahan yang sejenis.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui tahapan yang saling berkaitan, dimulai dari survei hingga evaluasi. Kegiatan diawali dengan

observasi langsung di Mushola Al-Hidayah yang berlokasi di Perumahan De Green Terraces, Blok B1 No. 11, Kabupaten Bogor, untuk mengidentifikasi kondisi instalasi kelistrikan dan sirkulasi udara. Observasi mencakup penataan kabel, kondisi sambungan, serta ketersediaan ventilasi, dan dilengkapi dengan wawancara bersama pengurus serta masyarakat sekitar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif sebagai dasar penyusunan rencana kerja, termasuk penentuan kebutuhan alat dan bahan seperti kabel sesuai standar, conduit, saklar, stop kontak, serta kipas angin. Peralatan yang digunakan meliputi bor listrik, tang, obeng, dan alat bantu lainnya yang mendukung proses perbaikan.

Tahap pelaksanaan difokuskan pada pembongkaran instalasi lama yang tidak sesuai, penataan ulang kabel agar lebih rapi dan aman, serta pemasangan kipas angin pada titik yang telah ditentukan. Proses ini juga mencakup pemasangan komponen pendukung seperti saklar dan stop kontak pada lokasi yang lebih fungsional. Setelah pemasangan selesai, dilakukan uji coba untuk memastikan sistem bekerja dengan baik. Kegiatan ini turut disertai edukasi kepada pengurus dan masyarakat mengenai pemeliharaan instalasi listrik dan pentingnya keselamatan penggunaan listrik. Selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat perubahan kondisi dari segi keamanan dan kenyamanan, yang didukung oleh dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan sebagai bagian dari proses pelaporan kegiatan.

Gambar 3. Dokumentasi Observasi Kegiatan PKM

Gambar 4. Musyawarah dengan Pengurus DKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instalasi kelistrikan pada bangunan publik, termasuk tempat ibadah, perlu dirancang dan dipelihara sesuai dengan prinsip keselamatan dan keandalan (Hadiyanto et al., 2023). Dalam sistem kelistrikan, penghantar, isolasi, serta sambungan memiliki peran penting dalam memastikan aliran listrik berjalan dengan baik tanpa menimbulkan gangguan. Standar seperti Persyaratan Umum Instalasi Listrik (PUIL) menekankan pentingnya penggunaan material yang sesuai, penataan kabel yang rapi, serta sistem pengaman untuk mencegah potensi bahaya. Instalasi yang tidak memenuhi ketentuan tersebut berisiko menimbulkan gangguan teknis yang dapat berdampak pada fungsi dan keamanan bangunan.

Salah satu risiko utama dalam instalasi listrik adalah terjadinya korsleting yang umumnya disebabkan oleh hubungan langsung antara penghantar yang berbeda potensial akibat kerusakan isolasi atau sambungan yang tidak baik. Selain itu, penggunaan kabel yang tidak sesuai dengan kapasitas beban juga dapat memicu panas berlebih yang berujung pada kerusakan instalasi. Di sisi lain, aspek kenyamanan ruang turut dipengaruhi oleh sirkulasi udara yang memadai. Ventilasi, baik alami maupun mekanis, berfungsi menjaga distribusi udara sehingga suhu ruangan tetap stabil dan tidak menimbulkan rasa pengap yang dapat mengganggu aktivitas di dalamnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di Mushola Al-Hidayah, ditemukan bahwa kondisi instalasi kelistrikan masih belum tertata dengan baik. Kabel-kabel terlihat tidak terorganisir dan beberapa sambungan terpasang tanpa pengaman yang memadai. Pencahayaan di dalam ruangan juga belum merata sehingga pada titik tertentu terasa kurang terang, terutama pada saat digunakan di waktu malam. Selain itu, belum tersedia sarana ventilasi mekanis seperti kipas angin yang dapat membantu pergerakan udara di dalam ruangan.

Setelah dilakukan kegiatan perbaikan, terjadi perubahan yang cukup terlihat pada kondisi fisik mushola. Instalasi listrik yang sebelumnya tidak tertata telah dirapikan dengan penempatan kabel menggunakan pelindung sehingga lebih aman dan terorganisir. Beberapa komponen seperti saklar dan stop kontak juga dipasang ulang pada posisi yang lebih fungsional. Di samping itu, pemasangan kipas angin

pada titik tertentu membantu memperbaiki sirkulasi udara di dalam ruangan, sehingga suasana menjadi lebih nyaman saat digunakan oleh jamaah, yang kemudian dapat menjadi dasar untuk melihat keterkaitan antara perbaikan teknis dan peningkatan kualitas penggunaan ruang ibadah.

Gambar 5. Proses Pengerjaan Instalasi

Perbaikan instalasi kelistrikan yang dilakukan menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara penataan sistem dengan tingkat keamanan penggunaan. Kabel yang tersusun rapi dan terlindungi mampu mengurangi potensi kerusakan fisik maupun gangguan akibat kontak langsung dengan lingkungan sekitar. Sambungan yang diperbaiki dan disesuaikan dengan standar juga berperan dalam menjaga kestabilan aliran listrik serta meminimalkan kemungkinan terjadinya korsleting. Kondisi ini sejalan dengan prinsip dasar instalasi listrik yang menekankan pada keamanan, keandalan, dan kemudahan pemeliharaan, sehingga perubahan yang dilakukan tidak hanya bersifat visual, tetapi juga meningkatkan kualitas sistem secara fungsional.

Gambar 6. Hasil Pembaharuan Instalasi Kabel

Pada aspek kenyamanan, pemasangan kipas angin memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi ruang ibadah. Pergerakan udara yang lebih baik membantu menurunkan suhu ruangan dan mengurangi rasa pengap, terutama saat jumlah jamaah meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa ventilasi mekanis sederhana dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kenyamanan termal pada bangunan dengan keterbatasan ventilasi alami. Perbaikan ini tidak hanya mendukung kelancaran aktivitas ibadah, tetapi juga memberikan pengalaman ruang yang lebih baik bagi pengguna

dalam jangka waktu penggunaan yang lebih lama.

Selain perubahan pada aspek teknis, kegiatan ini juga memperlihatkan adanya peningkatan keterlibatan masyarakat dalam proses perbaikan fasilitas. Pengurus mushola dan warga sekitar tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi turut dilibatkan dalam proses pelaksanaan hingga pemahaman dasar terkait pemeliharaan instalasi. Keterlibatan ini membuka ruang bagi tumbuhnya kesadaran bersama mengenai pentingnya menjaga keamanan dan kenyamanan fasilitas ibadah, yang sebelumnya belum menjadi perhatian utama dalam pengelolaan sehari-hari.

Dari sisi keberlanjutan, hasil kegiatan ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk melanjutkan upaya pemeliharaan secara mandiri. Pengetahuan yang diperoleh selama proses kegiatan dapat menjadi dasar dalam melakukan perawatan rutin, seperti pengecekan kondisi kabel dan penggunaan peralatan listrik secara bijak. Selain itu, pengalaman yang diperoleh juga dapat menjadi acuan dalam menghadapi permasalahan serupa di masa mendatang, baik di lingkungan yang sama maupun di lokasi lain dengan karakteristik yang sejenis, yang kemudian dapat dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk kegiatan lanjutan atau inisiatif berbasis masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Mushola Al-Hidayah, Perumahan De Green Terraces, Kabupaten Bogor, menunjukkan bahwa perbaikan instalasi kelistrikan dan sirkulasi udara berkontribusi dalam meningkatkan kualitas fasilitas ibadah, baik dari aspek keamanan maupun kenyamanan. Penataan ulang instalasi listrik yang sebelumnya tidak terorganisir mampu menurunkan risiko gangguan seperti korsleting, sementara pemasangan kipas angin membantu menciptakan kondisi ruang yang lebih sejuk dan mendukung kekhusyukan beribadah. Selain menghasilkan perbaikan fisik, kegiatan ini juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses pemeliharaan fasilitas, sehingga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan instalasi listrik yang aman dan tertata, serta membuka peluang bagi keberlanjutan pemeliharaan secara mandiri di masa mendatang.

SARAN

1. Pengurus mushola disarankan untuk melakukan pemeliharaan instalasi listrik secara berkala, termasuk pengecekan kondisi kabel, sambungan, serta komponen pendukung lainnya agar tetap sesuai dengan standar keamanan dan dapat meminimalkan potensi gangguan di kemudian hari.
2. Masyarakat sekitar diharapkan dapat terus berperan aktif dalam menjaga dan merawat fasilitas mushola, khususnya dalam penggunaan peralatan listrik dan ventilasi secara bijak, sehingga kenyamanan dan keamanan ruang ibadah dapat terjaga secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Asnil, H., Eliza, F., Myori, D. E., Sardi, J., Mulya, R., Rahmat, Hidayat, Ranuharja, F., & Habib, A. (2023). Penerapan Instalasi Listrik Berbasis Keamanan dan Efisiensi Energi pada Mushola Nurul Wujud Kota Padang. *ARSY :Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, *6*(3), 662–672.

Dhiya'Fauzan, I., Arysham, P. P., Farhan, S. Al, Muchlishah, Aji, A. D., Nadhirah, N., & Fatahula. (2024). Analisis Kondisi Eksisting Instalasi Listrik Balai RW 03 Beji Timur sesuai Standardisasi Persyaratan Umum Instalasi Listrik (PUIL). *Seminar Nasional Teknik Elektro*, *10*(1), 111–118.

Dzulkifli, Hamdani, Thahir, M., Achmad, A., Farid, A. F., Hikmal, M., & Marwan. (2026). Potensi Penerapan Teknologi Blockchain untuk Monitoring Dan Keamanan Instalasi Listrik Mushola. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, *10*(1), 308–314.

Hadiyanto, G. T., Djoko, Bambang, Nurhatisyah, & Nur. (2023). INSTALASI LISTRIK MUSHOLA AL-IKHLAS KAMPUNG KARET-BATU BESAR KECAMATAN NONGSA KOTA BATAM. *Jurnal Pendekar Nusantara*, *1*(1), 54–63.

Isnaini, L. N., Morinho, V. R., Ramdani, D., Putri, G. I. P., Ojak Rozak, A., & Supriadi, O. (2025). Penataan dan Instalasi Tata Udara untuk Meningkatkan Kenyamanan Ibadah di Mushola Miftahul Jannah. *INOVASI : Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 11–16.

Pujiyanto, F., & Susanto. (2022). Analisis Electric Grounding System Untuk Keandalan Dan Keselamatan Dalam Instalasi Kelistrikan. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, *24*(2), 95–104.

Rusliandi, Elo, Y. La, Husnah, N., HR, H., Aminudin, A., Lembang, N., & Syamsul, M. A. (2025). Perbaikan Instalasi Listrik Mesjid Al-Barokah Kampung Kapaurtutin Kabupaten Fakfak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *6*(4), 6165–6172.

Siregar, M. F., Kusuma, B. S., Ginting, Z., & Muthawali, D. I. (2023). Sosialisasi Puil Dan Keselamatan

Instalasi Listrik Bertegangan Rendah, Kepada Bkm Mushola Di Mushola Agung Kabanjahe Kabupaten Karo Sumut. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *3*(2), 14–18.